

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Tiongkok dan Indonesia dipisahkan oleh samudera, tetapi hubungan persahabatan rakyat kedua negara secara bersama-sama telah menciptakan sebuah harmoni yang indah tentang pertukaran dan interaksi yang dilakukan selama berabad-abad. Tahun-tahun terakhir, dengan bimbingan dari pemimpin tertinggi kedua negeri, ditingkatkanlah sikap saling percaya antara kedua negeri yang memperkokoh hubungan bilateral di bidang politik. Kebijakan “One Belt, One Road” dan strategi “Global Maritime Fulcrum” yang dilaksanakan serta kerja sama yang baik berdampak pada komunikasi ekonomi dan budaya antara Tiongkok dan Indonesia yang makin hari makin erat. Bidang kerja sama pragmatis kedua negeri yang luas telah mendatangkan kepentingan dan keuntungan nyata bagi rakyat kedua negara dan telah menjadi teladan bagi hubungan kerja sama antarnegara. Hal tersebut telah memperkaya makna kemitraan kerja sama yang strategis antara Indonesia dan Tiongkok. Pada tahun 2020, Tiongkok dan Indonesia memasuki 70 tahun hubungan diplomatik. Eratnya kemitraan dan persahabatan yang saling menguntungkan antara kedua negara adalah landasan yang kuat untuk makin meningkatkan persahabatan Tiongkok-Indonesia. Indonesia adalah salah satu mitra strategis penting bagi Tiongkok. Tahun ini, kemitraan tersebut telah memasuki usia 7 tahun. Peningkatan kerja sama dua arah di bidang perdagangan, investasi, dan wisatawan menjadi bukti eratnya kemitraan Indonesia-Tiongkok. Pada tahun 2018 tercatat nilai perdagangan dua arah tersebut mencapai USD 72.67 miliar yang merupakan angka tertinggi sejak tahun 2012. Investasi Tiongkok di Indonesia mencapai USD 2.4 miliar dan jumlah turis Tiongkok ke Indonesia mencapai 2.14 juta orang. Penguatan kemitraan juga tecermin dari ditandatanganinya MoU on Jointly Promoting Cooperation within the Framework of the Global Maritime Fulcrum Vision and the Belt and Road Initiative pada bulan Oktober 2018 (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Beijing, 2019). Dengan latar belakang ini, pembinaan mahasiswa yang menguasai bahasa kedua negeri dan memahami kebudayaan kedua negeri menjadi sangat penting. Menurut statistik yang tidak lengkap, jumlah universitas yang telah resmi membuka BIPA berjumlah 16. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pada akhir abad lalu yang hanya berjumlah 10. Hal ini menunjukkan bahwa skala pembinaan sudah mencapai ratusan mahasiswa per tahun. Bagaimana melakukan pendidikan BIPA dengan baik agar memenuhi kebutuhan orang yang berbakat (cakap) dalam bahasa dan budaya bagi kepentingan kerja sama berbagai pihak tersebut? Hal ini telah menjadi tugas besar bagi pendidik bahasa Indonesia di Tiongkok.

Huang Jianshi, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BIPA MODEL ETNOPEDAGOGI WAWASAN KEINDONESIAAN UNTUK MAHASISWA TIONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa tahun terakhir, kebutuhan masyarakat Tiongkok bagi lulusan BIPA terus meningkat. Tingkat perolehan pekerjaan lulusan BIPA bisa mencapai hampir seratus persen dibandingkan dengan lulusan jurusan lainnya. Jika hanya meninjau dari jumlah lulusan, skala pembinaan mahasiswa BIPA makin besar tiap tahun, bisa memuaskan kebutuhan komunikasi umum antara Tiongkok-Indonesia dalam jangka pendek. Akan tetapi, Yang Xiaoqiang (2017: 223) mengungkapkan bahwa bidang usaha penting dalam kerja sama antara Tiongkok-Indonesia (misalnya industri tambang, bisnis online, pembangunan infrastruktur dan lain-lain) menunjukkan tuntutan lebih tinggi terhadap kapabilitas kejuruan bagi penerjemah dan pengelola. Berdasarkan wawancara dengan 49 perusahaan atau sektor yang merekrut lulusan mahasiswa BIPA, Shen Qi (2016: 16) mengungkapkan meskipun lulusan BIPA kini sudah cukup untuk menghadapi kesempatan penerjemahan yang umum, tetapi masih sulit untuk menghadapi kesempatan dan perundingan bertingkat internasional. Itu sebabnya, pembinaan mahasiswa BIPA di Tiongkok selayaknya tidak semata menekankan pada kemampuan dasar seperti membaca, menyimak, pengetahuan tata bahasa dan sebagainya. Pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia dan kondisi negeri Indonesia juga perlu diperhatikan.

Berdasarkan observasi peneliti selama enam tahun belajar BIPA, tujuan belajar BIPA para mahasiswa Tiongkok biasanya bisa dibagi menjadi tiga jenis. Jenis pertama adalah untuk bekerja di perusahaan Tiongkok yang cabang atau pabriknya terletak di Indonesia atau membuka bisnis secara mandiri. Jenis kedua untuk bekerja di sistem diplomatik yang terkait dengan urusan Indonesia. Jenis ketiga untuk menjadi dosen BIPA di Tiongkok. Semua tujuan tersebut memerlukan pengetahuan internasional dan pemahaman budaya dan kondisi negeri Indonesia.

Etnopedagogi merupakan metode pendidikan yang menyatukan pendidikan dan budaya, terutama kearifan lokal. Budaya dalam pengertian ini didefinisikan sebagai perspektif budaya yang relevan dengan studi tentang pendidikan berdasarkan pada fakta bahwa pandangan dunia, nilai-nilai, kognisi dan gaya komunikasi, pola bahasa, praktek pendidikan, teknologi, pemerolehan pengetahuan, dan seperangkat teknik pemecahan masalah berhubungan satu sama lain dan terlekat dengan budaya (Alwasilah, Suryadi, Karyono, 2009: 18). Pengetahuan kebudayaan tersebut tidak hanya bisa berjasa untuk meningkatkan kemampuan penelaahan ilmiah pendidik, tetapi juga membentuk landasan pembinaan kemampuan berkomunikasi lintas budaya dan empati toleransi budaya luar negeri peserta didik. Dengan landasan ini, pendidik bisa membimbing peserta didik untuk belajar pengetahuan tentang Indonesia di luar perkuliahan berdasarkan kebutuhan dan minat secara mandiri sehingga peserta didik. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami ilmu yang dipelajari dan mendapat kepuasan dalam pembelajaran dengan lebih baik. Wawasan keindonesiaan merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensinya yang serba terhubung dan dalam pembangunannya di lingkungan daerah, nasional, serta global. Jadi, seorang mahasiswa BIPA Tiongkok bisa memahami Indonesia dengan lebih dalam jika memahami wawasan keindonesiaan. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Dengan demikian, persiapan

Huang Jianshi, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BIPA MODEL ETNOPELAGOGI WAWASAN KEINDONESIAAN UNTUK MAHASISWA TIONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikologi dan keterampilan yang ditentukan tujuan belajar BIPA bisa diwujudkan dengan maksimal.

Pan Yue dan Lou Jin (2018: 14) mengungkapkan praktik pendidikan BIPA di Tiongkok menekankan pengindoktrinasi pengetahuan, pendekatan mengajar, linguistik, dan pendidikan dalam kuliah, tetapi meremehkan kajian tentang Indonesia, cara belajar, pengetahuan kebudayaan dan kondisi negeri Indonesia, dan pendidikan di luar jam perkuliahan. Hal ini membuat lulusan mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi dan melakukan pergaulan yang efisien dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Untuk mengatasi hal itu, konsep etnopedagogi akan dituangkan dalam bentuk bahan ajar BIPA. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berbasiskan pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestasi, 2013: 1). Bahan ajar etnopedagogi yang akan dirancang adalah bahan ajar membaca. Membaca penting untuk dipelajari karena membaca merupakan satu mekanisme penting untuk mendapatkan informasi. Jadi, peneliti yakin, jika bahan ajar membaca BIPA disusun dengan berbasis etnopedagogi, pasti mampu membantu mahasiswa mendapatkan pengetahuan kemanusiaan, kebudayaan, dan kondisi negeri Indonesia dengan baik untuk mewujudkan pendidikan dengan efisien dan efektif serta pencapaian tujuan pembinaan dengan mutu tinggi. Namun demikian, mahasiswa bisa menyesuaikan diri untuk bekerja atau melaksanakan kajian.

Atas dasar permasalahan dan fakta-fakta yang diungkapkan di atas, pada penelitian ini akan dikaji “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BIPA MODEL ETNOPELAGOGI BERBASIS WAWASAN KEINDONESIAAN UNTUK MAHASISWA TIONGKOK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Terdapat beberapa fakta yang membuktikan kebutuhan mahasiswa BIPA Tiongkok memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran membaca berdasarkan profil bahan ajar BIPA yang sedang digunakan di Tiongkok.
- b. Adanya kesesuaian topik yang dipilih sebagai topik teks bacaan dalam bahan ajar yang akan dikembangkan.
- c. Diperlukan upaya pengembangan bahan ajar membaca BIPA model etnopedagogi berbasis wawasan keindonesiaan.

C. Rumusah Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana profil bahan ajar PIBA yang sedang digunakan di Tiongkok?
- b. Bagaimana pengembangan rancangan bahan ajar membaca BIPA model etnopedagogi berbasis wawasan keindonesiaan untuk mahasiswa Tiongkok?
- c. Bagaimana respons penutur BIPA terhadap bahan ajar membaca BIPA model etnopedagogi berbasis wawasan keindonesiaan?

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan utama pengembangan ini adalah mengembangkan alternatif bahan ajar membaca BIPA model etnopedagogi berbasis wawasan keindonesiaan untuk mahasiswa BIPA Tiongkok tingkat 2. Berdasarkan rumusan masalah pengembangan di atas, tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

- a. mendapat gambaran tentang profil bahan ajar membaca BIPA model etnopedagogi berbasis wawasan keindonesiaan;
- b. mendapat pendapat tentang pengembangan bahan ajar membaca BIPA dari dosen dan mahasiswa BIPA Tiongkok;
- c. mengembangkan alternatif bahan ajar membaca bagi mahasiswa Tiongkok supaya mereka mampu mengetahui budaya dan kondisi negeri Indonesia dengan meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Indonesia;
- d. mendapat respons dari penutur BIPA terhadap bahan ajar membaca BIPA model etnopedagogi berbasis wawasan keindonesiaan untuk mahasiswa Tiongkok; dan
- e. produk akhir bahan ajar membaca BIPA model etnopedagogi berbasis wawasan keindonesiaan sesuai dengan kebutuhan siswa BIPA Tiongkok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi peneliti sendiri, pengajar, pemelajar, dan universitas yang sudah memiliki Jurusan Bahasa Indonesia di Tiongkok.

Pertama, bagi peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kegiatan belajar-mengajar universitas-universitas di Tiongkok, juga dapat memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. Khususnya dalam merancang dan menjalankan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan etnopedagogi.

Kedua, bagi pengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengajar dan mampu menambah kreativitas pengajar dalam melaksanakan kegiatan

Huang Jianshi, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BIPA MODEL ETNOPEDEGOGI WAWASAN KEINDONESIAAN UNTUK MAHASISWA TIONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar-mengajar di kelas bahasa Indonesia di Tiongkok. Pengajar bisa menggunakan pendekatan etnopedagogi untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang sesuai dengan kondisi pemelajar supaya mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengajar lain yang mengajarkan bahasa Indonesia bagi pemelajar asing.

Ketiga, bagi pemelajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemelajar berjurusan bahasa Indonesia di Tiongkok dalam kegiatan belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Etnopedagogi menekankan kearifan lokal dan bersumber dari nilai-nilai kultural suatu etnis, jadi pendekatan etnopedagogi bisa menyajikan metode belajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan keadaan pemelajar di Tiongkok, dan bisa membantu mahasiswa berjurusan bahasa Indonesia memahami budaya dan keadaan Indonesia dengan lebih baik.

Keempat, bagi universitas-universitas yang sudah memiliki Jurusan Bahasa Indonesia di Tiongkok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi universitas-universitas di Tiongkok atau di mancanegara. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian dalam penggunaan etnopedagogi dalam pendidikan bahasa Indonesia di Tiongkok, terutama membaca BIPA. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan memperbaiki bahan ajar membaca BIPA di Tiongkok dengan penggunaan pendekatan etnopedagogi.

F. Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri atas enam bab, berikut adalah isi pokok dalam setiap bagian.

1. Bab pertama membahas masalah penelitian, yaitu kebutuhan tentang pengetahuan kebudayaan dan kondisi Indonesia bagi mahasiswa BIPA di Tiongkok, kekurangan bahan ajar BIPA yang sedang digunakan di Tiongkok, dan bagaimana pengembangan bahan ajar membaca BIPA berdasarkan etnopedagogi bagi mahasiswa Tiongkok.
2. Bab kedua membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, misalnya teori tentang etnopedagogi, kearifan lokal, wawasan keindonesiaan, pembelajaran membaca, dan konsep BIPA. Bagian ini sebagai tiang penelitian.
3. Bab ketiga menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode utama adalah pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan desain pembelajaran mengikuti tahapan *Dick and Carey*. Penelitian menggunakan studi kuesioner, wawancara untuk mengumpulkan data lapangan, serta menggunakan studi dokumen untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.
4. Bab keempat merupakan bagian kajian dan pengembangan. Data penelitian yang dianalisis merupakan hasil studi kuesioner dan wawancara serta data dari hasil analisis bahan ajar yang sedang digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan tingkat kesulitan pengembangan bahan ajar BIPA Tiongkok. Setelah itu, dilakukan kajian kearifan lokal di Indonesia dan Tiongkok berdasarkan sifat dan bentuknya

Huang Jianshi, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BIPA MODEL ETNOPELAGOGI WAWASAN KEINDONESIAAN UNTUK MAHASISWA TIONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar digunakan dalam pengembangan isi bahan ajar. Selain itu, bab keempat juga memuat sebagian dari produk hasil akhir sebagai bahan ajar membaca BIPA.

5. Bab terakhir berisi simpulan dari temuan penelitian. Di samping itu, bab ini juga berisi saran berdasarkan hasil penelitian.